

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran artikulatoris dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kata-kata bahasa Perancis dengan melihat hasil kemampuan mereka sebelum dan setelah penggunaan model tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2012, p. 74), “dalam model desain penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 34 orang mahasiswa semester 1 angkatan 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI. Pada kelas tersebut peneliti akan melakukan pengukuran (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran artikulatoris, dan terakhir akan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Peneliti juga akan memberikan angket sebagai data sekunder pada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan model pembelajaran artikulatoris dalam meningkatkan kemampuan melafalkan kata-kata dalam bahasa Perancis.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest posttest design*. Dalam desain ini, tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari eksperimen yang dibagikan sebagai berikut (Sugiyono, 2012, p.75) :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O_1 = pretest

O_2 = posttest

X = perlakuan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p.80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan mahasiswa semester 1 angkatan 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI dalam kemampuan melafalkan kata-kata bahasa Perancis.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p.81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan dengan metode *One group pretest posttest design* yang digunakan oleh peneliti, pengambilan sampel tidak dilakukan secara random, melainkan peneliti mengambil langsung satu kelas untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang mahasiswa kelas A semester 1 angkatan 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p.38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang berbeda, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberi pengaruh. Variabel bebas yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat : Kemampuan melafalkan kata-kata
2. Variabel bebas : Model Artikulatoris

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2009, p.46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pedoman yang akan digunakan oleh pengajar untuk pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran artikulatoris yang merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

3.5.2 Model Artikulatoris

Childers (2000, p.20) menyatakan bahwa model artikulatori menggambarkan posisi artikulator yang dikonversi ke sistem vokal fungsi daerah lintasan.

Model artikulatoris merupakan model pembelajaran yang menggambarkan posisi alat ucap untuk menjelaskan bunyi fonem-fonem dalam bahasa Perancis. Fonem yang telah diajarkan tersebut akan dirangkaikan menjadi kata, dan akhirnya digabungkan menjadi kalimat.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran artikulatoris digunakan dalam kegiatan pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

3.5.3 Pelafalan

Dubois (2001, p.283) mengemukakan bahwa, “*la prononciation est la manière de prononcer les sons du langage*” [pelafalan adalah cara mengucapkan bunyi bahasa]. Dari pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwa pelafalan merupakan sebuah cara dimana kita mengungkapkan, dan mengatakan.

Dalam penelitian ini, pelafalan yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam melafalkan fonem, kata, pasangan kata, dan kalimat dalam bahasa Perancis.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p.102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil tes kemampuan pelafalan pada mahasiswa semester 1 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI angkatan 2016 yang akan direkam dalam CD yang dilaksanakan di laboratorium bahasa dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulatoris. Jenis tes dalam penelitian ini yaitu test pelafalan fonem, kata, pasangan kata dan kalimat dalam bahasa Perancis. Tes akan diberikan kepada sampel penelitian pada saat sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*), dan setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran artikulatoris (*posttest*). Jumlah tes yang akan diberikan kepada mahasiswa adalah sebanyak 35 soal yang dibagi ke dalam materi fonem 10 soal (29%), kata 10 soal (29%), pasangan kata 10 soal (29%), dan kalimat 5 soal (13%). Bahan tes yang akan diberikan kepada mahasiswa termasuk aspek kognitif dalam bentuk aplikasi dengan tipe soal lisan (pelafalan).

3.6.2 Angket

Angket digunakan sebagai alat verifikasi data tes atau data sekunder yang akan dibagikan kepada 34 responden. Angket tersebut berisi 10 butir pertanyaan, salah satunya mengenai bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan apa yang dihadapi dalam pelafalan kata bahasa Perancis, dan apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan dalam pelafalan bahasa Perancis. Berikut ini adalah prediksi pertanyaan yang akan diajukan pada angket yaitu :

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah	%
-----	---------------------	--------	---

1.	Ketertarikan terhadap bahasa Perancis	4	40
2.	Bahasa yang digunakan sehari-hari	2	20
3.	Kesulitan dalam pelafalan	2	20
4.	Intensitas latihan pelafalan	2	20
	Total	10	100

Tabel 3.1 Angket Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil tes kemampuan pelafalan mahasiswa. Tes yang diberikan kepada mahasiswa semester 1 angkatan 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI dalam penelitian ini, yaitu meminta mahasiswa untuk melafalkan fonem, kata, pasangan kata, dan kalimat dalam bahasa Perancis. Tes diberikan kepada mahasiswa pada awal pertemuan (*pretest*) dan pada akhir pertemuan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran artikulatoris.

2. Angket

Angket diberikan kepada mahasiswa setelah dilaksanakannya penelitian. Tujuan diberikannya angket tersebut adalah untuk mengetahui pendapat responden mengenai ketertarikan dalam bahasa Perancis, bahasa yang digunakan sehari-hari, kesulitan yang dialami mahasiswa dalam kemampuan pelafalan

bahasa Perancis, dan penggunaan model pembelajaran artikulatoris dalam meningkatkan kemampuan melafalkan kata-kata bahasa Perancis. Terdapat 10 butir soal dalam angket tersebut dengan bentuk pilihan ganda.

Adapun untuk menghitung persentase setiap pertanyaan yang terdapat pada angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi alternatif jawaban

n = Jumlah responden

100% = Persentasi

Tabel 3.2

Persentase Hasil Angket

Persentase	Penafsiran
0 %	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, p. 131)

3.7.2 Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Nilai test dianalisis dengan uji statistika untuk menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah mahasiswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran artikulatoris.

Untuk menguji hasilnya, maka digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2006, p.306) :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest* – *pretest*)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d - Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan $N - 1$

3.8 Pemberian Skor

Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rentang skor 0-1 atau benar/salah (Valette, 1975 p.81). Untuk mengetahui hasil kemampuan pelafalan mahasiswa semester 1 angkatan 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI adalah :

- Skor 1 untuk pelafalan yang benar masing-masing soal pelafalan fonem dan pelafalan kata. Jadi skor 7 dari 7 soal pelafalan fonem, dan skor 10 dari 10 soal pelafalan kata.

- Skor 2 pada masing-masing soal pelafalan pasangan kata dan pelafalan kalimat. Jadi skor 20 dari 10 soal pelafalan pasangan kata, dan skor 10 dari 5 soal pelafalan kalimat.
- Skor 0 untuk pelafalan yang salah

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan, meliputi tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian yang berupa perlakuan dan pengambilan data.

3.9.1 Tahap Persiapan Penelitian

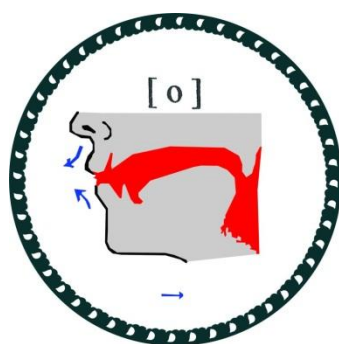
Pada tahap ini peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menyusun instrument yang akan digunakan yaitu berupa tes dan angket. Instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya oleh dosen ahli (*expert judgement*) sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. Kemudian peneliti akan membuat skenario pembelajaran.

3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

Pembelajaran pelafalan dengan menggunakan model artikulatoris akan dilaksanakan sebanyak 2 kali perlakuan (*treatment*) secara berturut-turut di dalam kelas. Masing-masing perlakuan akan dilakukan selama 90 menit. Perlakuan akan dilaksanakan berturut-turut agar dapat mengukur peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Perancis, sebelum dan setelah dilakukan *treatment*. Kemudian untuk *pretest* dan *posttest* akan dilaksanakan masing-masing 90 menit di laboratorium bahasa untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran artikulatoris yang telah dilaksanakan di kelas. Tahapan perlakuan yang akan dilaksanakan yaitu :

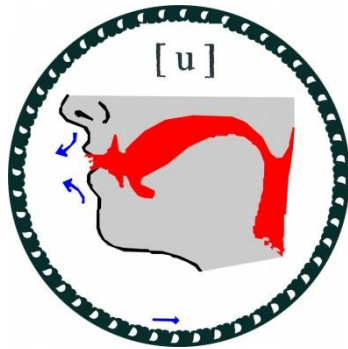
1. Menyusun teknik pelaksanaan pembelajaran pelafalan dengan menggunakan model pembelajaran artikulatoris.

2. Menyiapkan bahan dan instrumen yang akan digunakan
3. Pada pertemuan pertama yang akan dilaksanakan selama 90 menit, peneliti akan memberikan materi yang akan diajarkan berupa fonem dalam bahasa Perancis berupa tampilan power point, sambil membahas sedikit kesulitan apa yang telah dihadapi pada saat *pretest* yang telah dilaksanakan di laboratorium bahasa. Peneliti akan memperkenalkan beberapa fonem dalam bahasa Perancis dengan menggunakan model artikulatoris serta cara pengucapannya. Misalkan pada kata *tu* [ty] , *rue* [Ry], *sûr* [syR], *mur* [myR] , fonem [y] dalam bahasa Perancis diucapkan tidak seperti pengucapan bunyi “ u ” pada bahasa Indonesia. Bunyi “ u ” dalam bahasa Perancis diucapkan dengan cara mulut hampir tertutup, bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi. Kemudian mahasiswa akan diminta untuk mengucapkannya secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terlatih dan terbiasa dalam melafalkan kata dalam bahasa Perancis. Contoh pada kalimat *une bouche* [yn], [buf], pada kalimat tersebut mahasiswa diharapkan mampu membedakan cara pengucapan fonem [y], [u], dan [ʃ]. Berikut ini adalah model artikulatoris yang digunakan dalam penelitian ini :



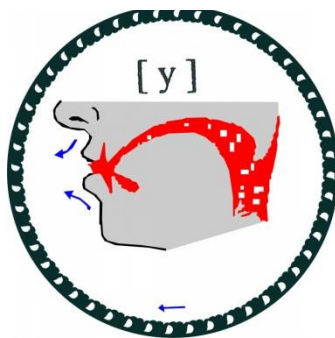
Cara Pengucapan:

- ❖ Lidah sangat menurun
- ❖ Mulut hampir tertutup
- ❖ Bibir ke depan dan bulat



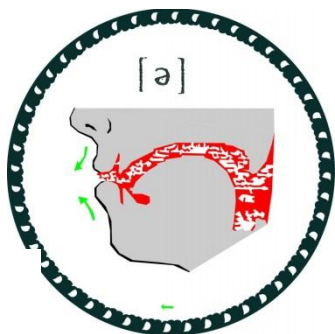
Cara Pengucapan :

- ❖ Lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah
- ❖ Mulut hampir tertutup
- ❖ Bibir dimajukan ke depan



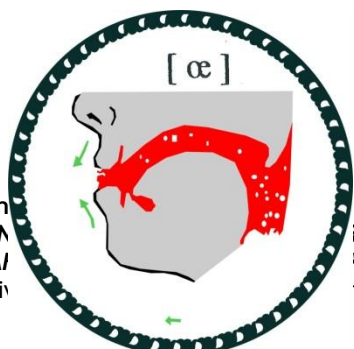
Cara pengucapan :

- ❖ Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- ❖ Mulut hampir tertutup
- ❖ Bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi



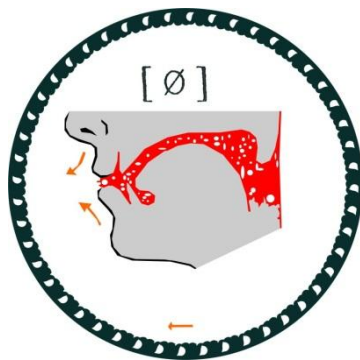
Cara pengucapan :

- ❖ Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- ❖ Mulut lebih terbuka lebar, bibir dibulatkan



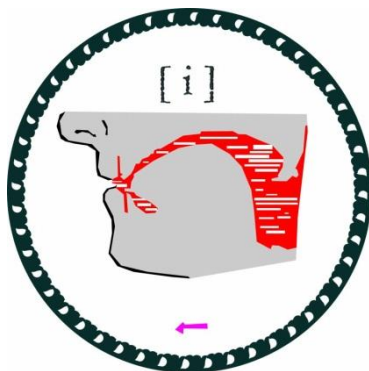
Cara pengucapan :

- ❖ Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- ❖ Mulut terbuka
- ❖ Bibir dibulatkan



Cara pengucapan :

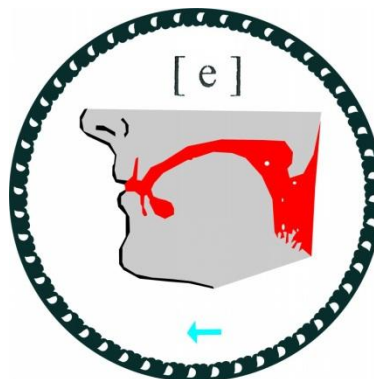
- ❖ Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- ❖ Mulut sedikit tertutup dari [y]
- ❖ Bibir dibulatkan menempel pada gigi



Cara pengucapan :

- ❖ Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- ❖ Mulut hampir tertutup
- ❖ Bibir tersenyum

- ❖ Lidah ditekan pada bawah
- ❖ Mulut sedikit terbuka
- ❖ Bibir sedikit



Cara pengucapan :

- ujung gigi bagian
- dari [i]
- tersenyum

4. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang kembali materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya secara singkat, kemudian masing-masing mahasiswa akan diberikan latihan dengan cara meminta kepada masing-masing mahasiswa untuk melafalkan kata, pasangan kata, dan beberapa kalimat sederhana sambil dibimbing oleh pengajar agar mahasiswa dapat melafalkan kata dengan baik dan benar. Di bawah ini adalah contoh kata, pasangan kata, dan kalimat yang akan dilafalkan oleh mahasiswa :

A. Contoh kata-kata yang dilafalkan oleh mahasiswa :

1. *Désert* [dezeR]
2. *Bain* [bɛ̃]
3. *Faux* [fo]
4. *Chat* [ʃa]
5. *Poisson* [pwasõ]

B. Contoh beberapa pasangan kata yang dilafalkan oleh mahasiswa :

1. *dessert* [deseR] - *désert* [dezeR]
2. *boucher* [buʃe] - *bouger* [buʒe]
3. *actif* [aktif] - *active* [aktiv]
4. *sous* [su] - *su* [sy]

C. Contoh beberapa kalimat yang dilafalkan oleh mahasiswa :

1. Je cherche une chambre.
[ʒə] [ʃeRʃ] [yn] [ʃɑ̃bR]
2. Vous travaillez dans un journal.
[vu] [tRavaje] [dɑ̃] [œ] [ʒuRnal]
3. Les châteaux de la Loire sont loin de la Sologne.

[le] [ʃato] [də] [la] [lwaR] [sõ] [lwẽ] [də] [la] [solop].

4. Il joue du football.

[il] [ʒu] [dy] [futbol].

5. Vous faites une randonnée en montagne.

[vu] [fæt] [yn] [Rõdõne] [ã] [mõtã].

5. Pada pertemuan berikutnya, dilaksanakan *posttest* dengan butir - butir soal yang sama pada saat *pretest* di laboratorium bahasa. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran artikulatoris yang telah dilakukan di kelas.